

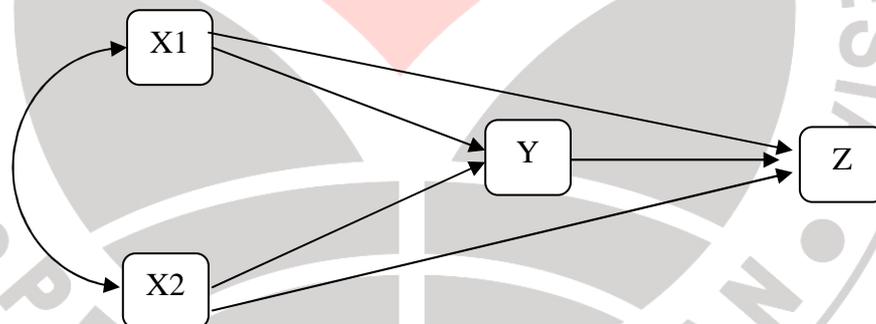
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sugiyono (2001:86) adalah “menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti, kemudian membuat pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitian, pemilihan teori, rumusan hipotesis, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis dan kesimpulan yang diharapkan”.

Desain penelitian secara konseptual diterjemahkan ke dalam gambar di bawah ini :



Gambar 3.1

Disain Variabel Penelitian

Keterangan : X1 : Kegiatan Perbaikan Berkelanjutan
X2 : Kepemimpinan Mutu
Y : Kepuasan Siswa
Z : Prestasi Siswa

Berdasarkan desain variabel penelitian di atas terdapat lima hubungan antar variabel penelitian yang selanjutnya akan dihitung pengaruhnya. Hubungan tersebut adalah : (1) kegiatan perbaikan berkelanjutan dengan kepuasan siswa, (2)

kepemimpinan mutu dengan kepuasan siswa, (3) kegiatan perbaikan berkelanjutan dengan prestasi siswa, (4) kepemimpinan mutu dengan prestasi siswa, dan (5) kepuasan siswa dengan prestasi siswa melalui kegiatan perbaikan terus menerus dan kepemimpinan mutu.

B. Variabel dan Operasional Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (tidak bebas/terikat). Variabel independen terdiri dari kegiatan perbaikan berkelanjutan (X1) dan kepemimpinan mutu (X2), sedangkan variabel dependennya adalah kepuasan siswa (Y) dan prestasi siswa (Z).

Untuk menghindari kemungkinan interpretasi yang berbeda tentang variabel-variabel penelitian yang diungkapkan, maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Perbaikan berkelanjutan yaitu perbaikan secara terus menerus dengan melakukan evaluasi diri untuk peningkatan mutu layanan pendidikan. Sub variabelnya adalah sebagai berikut :
 - a. Perencanaan (*Plan*) yaitu langkah pertama dari perbaikan berkelanjutan yang meliputi kegiatan: identifikasi masalah utama, meneliti penyebab utama, menentukan penyebab yang sangat berpengaruh, dan menyusun rencana perbaikan dan menetapkan sasaran
 - b. Pelaksanaan (*Do*) yaitu langkah kedua dari perbaikan berkelanjutan yang meliputi kegiatan menentukan tanggung jawab, mengapa, apa, dan bagaimana melaksanakan rencana

- c. Pemeriksaan (*Check*) yaitu langkah ketiga dari perbaikan berkelanjutan yang meliputi kegiatan evaluasi dan validasi pelaksanaan
 - d. Tindakan Nyata (*Act*) yaitu langkah terakhir dari perbaikan berkelanjutan yang meliputi kegiatan mengkaji semua *feedback* dan melakukan perbaikan, serta memperbaiki standar.
- 2) Kepemimpinan mutu adalah proses mempengaruhi orang lain yang berorientasi pada peningkatan mutu dalam penerapan TQM. Sub variabelnya adalah sebagai berikut :
- a. Berorientasi mutu, meliputi : memiliki visi mutu terpadu bagi institusi, memiliki komitmen yang jelas terhadap proses mutu, dan mengkomunikasikan peran mutu
 - b. Fokus kepada stakeholder, meliputi : obsesi dengan kualitas, respek terhadap setiap orang, memastikan kebutuhan stakeholder menjadi pusat kebijakan dan praktek institusi.
 - c. Inovasi, meliputi : memimpin inovasi dalam institusi dan memiliki komitmen untuk menghilangkan rintangan
 - d. Tanggung jawab, meliputi : mampu memastikan bahwa struktur organisasi jelas telah mendefinisikan tanggungjawab dan mampu mempersiapkan delegasi yang tepat, serta mengembangkan mekanisme yang tepat untuk mengawasi dan mengevaluasi kesuksesan
 - e. Kerja tim, meliputi : kesatuan tujuan, pelibatan dan pemberdayaan guru/staf, kebebasan yang terkontrol, dan membangun tim yang efektif

- 3) Kepuasan siswa adalah kondisi perasaan siswa yang menyenangkan, tidak ada komplek dalam menikmati layanan pendidikan. Sub variabelnya adalah :
- a. Pelayanan akademik yaitu kondisi-kondisi ekstrinsik pembelajaran yang dapat menjadi motivator bagi siswa. Hal ini dapat berupa mutu pembelajaran, kondisi kelas, sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler, jaminan kelulusan, prestasi serta tata tertib sekolah.
 - b. Pelayanan non akademik yaitu kondisi internal yang relevan dengan kebutuhan-kebutuhan siswa, yang terdiri dari pengakuan, tanggung jawab, kemajuan dan kemungkinan berkembang serta mutu hubungan antar siswa.
- 4) Prestasi siswa adalah hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sub variabel prestasi siswa terdiri dari:
- a. Prestasi akademik adalah nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi per mata pelajaran yang dituangkan dalam raport.
 - b. Prestasi Non akademik adalah prestasi yang diperoleh siswa diluar kegiatan pembelajaran.

Analisis variabel, sub variabel dan indikator masing-masing variabel penelitian, dapat dijelaskan melalui tabel operasional variabel berikut ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub variabel	Indikator	Skala
1. Kegiatan Perbaikan terus menerus (X1)	1. Plan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ identifikasi masalah utama, ▪ meneliti penyebab utama, ▪ menentukan penyebab yang sangat berpengaruh, ▪ menyusun rencana perbaikan ▪ menetapkan sasaran 	Ordinal

	<p>2. Do</p> <p>3. Check</p> <p>4. Act</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ menentukan tanggung jawab ▪ mengapa rencana ▪ apa rencana ▪ bagaimana melaksanakan rencana ▪ evaluasi pelaksanaan ▪ validasi pelaksanaan ▪ mengkaji semua <i>feedback</i> ▪ melakukan perbaikan, ▪ memperbaiki standar 	
2. Kepemimpinan mutu (X2)	<p>1. Berorientasi mutu</p> <p>2. Fokus kepada stakeholder</p> <p>3. Inovasi</p> <p>4. Tanggung jawab</p> <p>5. Kerja tim</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ memiliki visi mutu terpadu bagi institusi ▪ memiliki komitmen yang jelas terhadap proses mutu ▪ mengkomunikasikan peran mutu ▪ obsesi dengan kualitas ▪ respek terhadap setiap orang ▪ memastikan kebutuhan stakeholder menjadi pusat kebijakan dan praktek institusi ▪ memimpin inovasi dalam institusi ▪ memiliki komitmen untuk menghilangkan rintangan ▪ mampu memastikan bahwa struktur organisasi jelas telah mendefinisikan tanggungjawab ▪ mampu mempersiapkan delegasi yang tepat ▪ mekanisme yang tepat untuk mengawasi dan mengevaluasi kesuksesan ▪ kesatuan tujuan ▪ pelibatan dan pemberdayaan guru/ staf, ▪ kebebasan yang terkontrol ▪ membangun tim yang efektif 	
Kepuasan Siswa (Y)	1. Pelayanan Akademik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mutu pembelajaran ▪ Kondisi kelas ▪ Sarana prasarana 	Ordinal

	2. Pelayanan Non Akademik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan ekstrakurikuler ▪ prestasi ▪ Jaminan kelulusan ▪ Tata tertib sekolah ▪ Layanan administratif ▪ Status akreditasi ▪ pengakuan ▪ tanggung jawab ▪ kemungkinan berkembang ▪ Mutu hubungan antar siswa 	
Prestasi Siswa (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi akademik 2. Prestasi Non akademik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rata-rata nilai harian ▪ Rata-rata nilai UTS ▪ Rata-rata nilai UAS ▪ Lomba Kompetensi Siswa (LKS) ▪ Pekan olah raga dan seni (Porseni) 	Ordinal dan interval

C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subyek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998:102). Adapun sumber data penelitian ini adalah untuk sumber data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa SMK Negeri di Kota Tasikmalaya yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari laporan atau dokumentasi yang dimiliki SMK yang bersangkutan dan dinas terkait.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket/kuisisioner, yaitu serangkaian pernyataan untuk mengetahui kondisi kegiatan perbaikan berkelanjutan, kepemimpinan mutu, kepuasan dan prestasi siswa dari setiap responden.

2. Wawancara, yaitu wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah disediakan untuk memperkuat hasil angket.
3. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan untuk memperoleh fenomena lain yang belum dapat diperkirakan sebelumnya.
4. Dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan-catatan tentang prestasi akademik siswa, catatan tentang kepribadian dan berbagai catatan aktivitas siswa yang relevan dengan penelitian. Dokumen lain dari berbagai lembaga yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

D. Penentuan Sampel

Menurut Winarno Surachmad (1995: 93) populasi adalah sekelompok subyek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Populasi penelitian ini dapat berupa sekelompok manusia, nilai-nilai tentang gejala-gejala, pendapat, peristiwa, benda dan lain sebagainya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa SMK Negeri Kota Tasikmalaya, yaitu sebanyak 3 sekolah yang semuanya telah meluluskan siswanya dan terakreditasi di Badan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan yang menjadi sampel adalah siswa kelas XI dari berbagai program keahlian yang ada. Dipilihnya kelas XI dengan pertimbangan mereka telah merasakan pelayanan sekolah lebih dari satu tahun

dan diharapkan hasil kajian ini dapat dirasakan oleh mereka implementasinya di kelas XII.

Sampel siswa diambil dengan memilih sampling yang ada dalam populasi yang mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih ke dalam sampel. Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (dalam Sugiyono, 1999:108) sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{1 \div ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel,

n = Jumlah populasi

e = Kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi

Menurut Gay (dalam Sugiyono, 1999:121) menyatakan bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima untuk metode deskriptif minimal angka kesalahannya (e) sebesar 5%. Diketahui jumlah populasi 1082 siswa, sehingga sampelnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1082}{1 + 1082(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1082}{1 + 1082(0,0025)}$$

$$n = \frac{1082}{1 + 2,705}$$

n = 292,04 dibulatkan menjadi 292 siswa

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *stratified proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara proporsional berstrata pada

masing-masing kelas, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan cara diundi. Adapun penentuan proporsional alokasi sampel untuk masing-masing kelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Proporsional Alokasi Sampel

No.	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	SMKN 1 Tasikmalaya	354	$354/1082 \times 292$	96
2	SMKN 2 Tasikmalaya	402	$402/1082 \times 292$	108
3	SMKN 3 Tasikmalaya	326	$326/1082 \times 292$	88
Jumlah		1082		292

E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Kuisisioner disusun dengan menggunakan skala Likert, dimana untuk setiap pernyataan disediakan 5 pilihan jawaban dengan skor ordinal/jenjang masing-masing adalah 1, 2, 3, 4 dan 5. Skor ordinal 1 adalah terendah, sedangkan skor ordinal 5 adalah tertinggi. Pengujian kuisisioner dilakukan melalui uji validitas item dan uji reliabilitas variabel.

Suatu alat ukur dianggap sah apabila memiliki tingkat ketelitian dan ketepatan mengukur sesuatu yang akan diukur. Validitas menunjukkan sejauhmana alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas ini dilakukan untuk setiap item pada variabel kegiatan perbaikan berkelanjutan, kepemimpinan mutu, kepuasan dan prestasi siswa. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan	r	= Koefisien validitas item yang dicari
	X	= Skor yang diperoleh subyek dalam tiap item
	Y	= Skor total yang diperoleh subyek seluruh item
	n	= Jumlah subyek

Nilai koefisien korelasi (t hitung) masing-masing item pertanyaan dibandingkan dengan nilai korelasi tabel (t tabel) pada taraf $\alpha = 0,05$. Jika t hitung $>$ t tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid. Apabila menggunakan SPSS, instrument dikatakan valid apabila probabilitas koefisien korelasinya $<$ 0,05.

Untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kesetabilan dan konsistensi maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* (Nurgiantoro, 2000:310) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{K}{K-1} \left[\frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

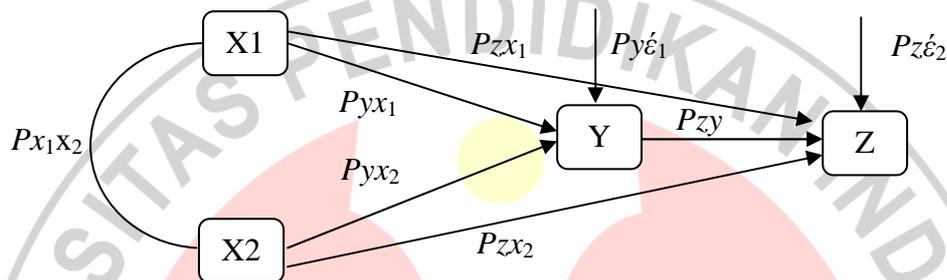
Keterangan:

R	= Koefisien reliabilitas
K	= Jumlah butir pertanyaan
σ_i^2	= Varian butir pertanyaan
σ^2	= Varian skor test

Instrumen dikatakan reliabel bilamana koefisien reliabilitasnya mencapai 0,600 atau lebih besar dari 0,600 (Nurgiantoro, 2000: 312).

Setelah seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan paradigma penelitian yang diajukan pada Bab II dapat dibentuk beberapa struktur hubungan kausalitas antar variabel yang menentukan prestasi siswa. Hipotesis yang diajukan digambarkan

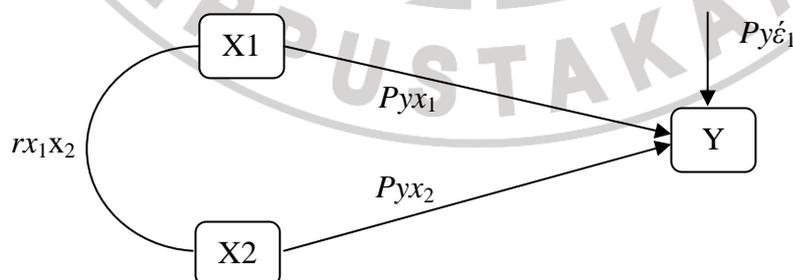
secara diagramatik yang menunjukkan hubungan antar variabel. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Gambaran secara komprehensif keterkaitan atau pengaruh variabel kegiatan perbaikan berkelanjutan (X1) dan kepemimpinan mutu (X2) serta kepuasan siswa (Y) terhadap prestasi siswa (Z) seperti gambar berikut ini:



Gambar 3.2

Struktur Hubungan Antar Variabel Penelitian

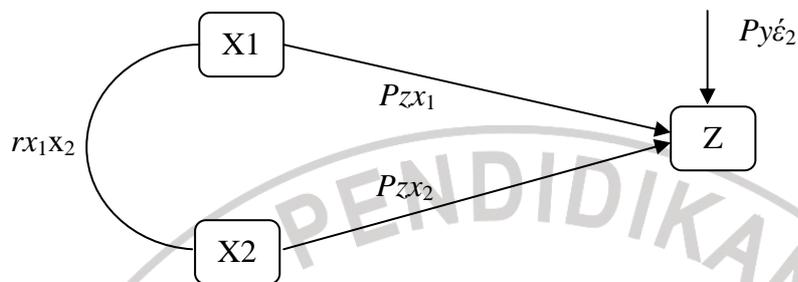
Untuk memudahkan uji hipotesis, maka struktur hubungan antar variabel penelitian diatas dapat dijabarkan menjadi tiga sub struktur hubungan variabel penelitian. Sub struktur 1 menggambarkan pengaruh antara variabel kegiatan perbaikan berkelanjutan (X1) dan kepemimpinan mutu (X2) dengan kepuasan siswa (Y) seperti gambar berikut.



Gambar 3.3

Hubungan Antar Variabel X1 dan X2 dengan Y

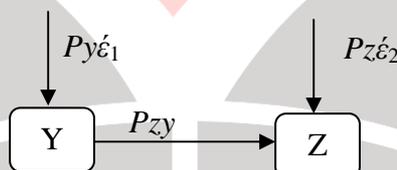
Sub struktur 2 menggambarkan pengaruh antara variabel kegiatan perbaikan berkelanjutan (X1) dan kepemimpinan mutu (X2) dengan prestasi siswa (Z) seperti gambar berikut.



Gambar 3.4

Hubungan Antar Variabel X1 dan X2 dengan Z

Sub struktur 3 menggambarkan pengaruh kepuasan siswa (Y) terhadap prestasi siswa (Z) seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.5

Hubungan Antar Variabel Y dengan Z

Dari hubungan antar variabel penelitian langkah selanjutnya adalah penyusunan hipotesis dan pengujiannya yang dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$$H_0 : P_{yX_i} = 0$$

$$H_1 : P_{yX_i} \neq 0$$

2. Merumuskan Hipotesis Deskriptif

H_0 = Tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat

H_1 = Terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat

H_0 = Tidak terdapat pengaruh dari variabel antara terhadap variabel terikat

H_1 = Terdapat pengaruh dari variabel antara terhadap variabel terikat

3. Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika $p \text{ value} \geq 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak (tidak ada pengaruh)

Jika $p \text{ value} < 0,05$, maka H_0 dapat ditolak (ada pengaruh)

Semua proses pengolahan dan analisis data kuantitatif dibantu dengan Program Statistik SPSS.